

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS IX<sub>A</sub> MELALUI MODEL *TIME CONTINUUM* DENGAN  
STRATEGI KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DI SMP  
NEGERI 4 TAMBANG KECAMATAN  
TAMBANG**



**Oleh**

**ARNIDA SARI  
NIM. 10615003562**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H / 2010 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS IX<sub>A</sub> MELALUI MODEL *TIME CONTINUUM* DENGAN  
STRATEGI KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DI SMP  
NEGERI 4 TAMBANG KECAMATAN  
TAMBANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**ARNIDA SARI**

**NIM. 10615003562**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H / 2010 M**

## ABSTRAK

**ARNIDA SARI (2010) : “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX<sub>A</sub> MELALUI MODEL *TIME CONTINUUM* DENGAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DI SMP NEGERI 4 TAMBANG KECAMATAN TAMBANG”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas IX<sub>A</sub> SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang setelah diterapkan model *Time Continuum* dengan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas IX<sub>A</sub> melalui model *Time Continuum* dengan strategi kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang pada pokok bahasan Pangkat dan Bentuk Akar?”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX<sub>A</sub> SMP Negeri 4 Tambang yang berjumlah 30 orang dan objek penelitian ini adalah Peningkatan Motivasi Belajar Matematika melalui Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi belajar matematika, yang dilakukan setiap kali pertemuan. Dalam penelitian ini, pertemuan ada 4 kali yaitu satu kali pertemuan dengan tidak menerapkan model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan tiga pertemuan lagi menerapkan model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa maka data tersebut dianalisis dengan memperhatikan indikator motivasi belajar siswa sebelum tindakan dengan sesudah tindakan dengan menggunakan model *time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi tersebut, diambil kesimpulan yaitu terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas IX<sub>A</sub> melalui model *Time Continuum* dengan strategi kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Defenisi Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Hipotesis Tindakan.....	28
D. Indikator Keberhasilan .....	28
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
B. Tempat Penelitian .....	30
C. Rancangan Penelitian .....	30
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi <i>Setting Penelitian</i> .....	38
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan .....	61

## **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu dasar dalam kehidupan manusia yang memiliki peranan penting. Dalam setiap perkembangan zaman, matematika semakin dibutuhkan pula. Karena, dengan matematika manusia dapat maju dan berkembang menjadi manusia yang modern. Sejak kecil sampai sekarang, manusia tidak lepas dari matematika dan sampai kapanpun, manusia akan selalu berhubungan dengan matematika.

Menurut Cockrof, “Matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan dan industri...”<sup>1</sup> Sesuai dengan pernyataan Suherman dan Winaputra yang menyatakan : “Matematika sebagai ratu atau ibunya ilmu dimaksudkan bahwa matematika adalah sebagai sumber dari ilmu yang lain. Dengan perkataan lain, banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari matematika”.<sup>2</sup>

Selain itu matematika juga mempunyai peran yang amat penting, sebagaimana diungkapkan oleh Cockrof :

1. Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas
4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara
5. Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Eektif*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 129.

<sup>2</sup> Suherman, Erman dan Wina putra, S. Udin, *Strategi Belajar Matematika*, Jakarta, Universitas Terbuka, 1999, h. 127.

6. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.<sup>3</sup>

Dari pernyataan-pernyataan tentang matematika tersebut, maka matematika haruslah dipelajari disetiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sehingga peran matematika terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berperan dengan jelas.

Sedangkan dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang amat penting karena pelajaran matematika mempunyai tujuan untuk menciptakan siswa berpikir logis, rasional, kritis, ilmiah dan luas.

Tujuan ini sesuai dengan pendapat seorang matematikawan, yakni :

“Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.<sup>4</sup>

“Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mencerdaskan bangsa, maka sewajarnya pendidikan menjadi alat untuk mencerdaskan bangsa.”<sup>5</sup> Pentingnya pendidikan juga tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999, h. 253.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Zainal Aqib dkk., *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung, Yrama Widya, 2008, h. 23.

<sup>6</sup> *Ibid.*

Matematika sebagai ilmu mengenai struktur dan hubungan-hubungannya, memerlukan simbol-simbol. Simbol-simbol itu penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan.<sup>7</sup> Mengingat tujuan dan peranan yang ingin dicapai, maka dalam proses belajar mengajar perlu adanya suatu strategi sedemikian rupa sehingga matematika dapat dipahami, menyenangkan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam prosesnya, guru diharapkan dapat merangsang anak didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar. Karena menurut Mc. Donald : “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan.”<sup>8</sup>

Menurut Oemar Hamalik, fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.<sup>9</sup>

Untuk menumbuhkan motivasi ini dibutuhkan seorang guru di dalam kelas yang dapat menumbuhkan motivasi siswa, sehingga siswa dapat memunculkan motivasi intrinsik dalam dirinya, dan dapat menimbulkan kesadaran bahwa sesungguhnya ia membutuhkan matematika. Jika di dalam diri siswa telah tertanam motivasi tersebut, maka proses belajar-mengajar akan terarah dan

---

<sup>7</sup> Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, Malang, IKIP Malang, 1990, h. 4.

<sup>8</sup> Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004, h. 73.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, h. 108.



tercapainya tujuan belajar matematika khususnya dan tujuan Pendidikan Nasional umumnya.

Untuk itu, guru membutuhkan suatu metode khusus yang dapat menghilangkan ketakutan dan kebosanan siswa terhadap matematika. Salah satunya dengan cara menjadikan matematika sebagai pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Oleh sebab itu telah menjadi kewajiban seorang guru untuk mencari suatu pendekatan yang tepat. Ini juga termasuk salah satu kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru yang profesional. Termasuk padanya kemampuan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa.

Setelah peneliti melihat langsung dan bertanya kepada guru mata pelajaran matematika, ternyata motivasi belajar matematika siswa kelas IX<sub>A</sub> masih tergolong rendah dengan gejala-gejala sebagai berikut.<sup>10</sup>

1. Sebagian siswa kurang memperhatikan ketika gurunya menerangkan materi pelajaran di depan kelas.
2. Ada sebagian besar siswa yang tidak mau bertanya pada guru atau temannya.
3. Siswa senang berkelompok, namun dalam diskusi kelompok tidak semua siswa berpartisipasi.
4. Siswa tidak mampu mempertahankan pendapatnya.
5. Siswa senang dengan tugas-tugas yang rutin.
6. Siswa tidak berusaha mencari lagi jika tidak menemukan penyelesaian.

---

<sup>10</sup> Yahya Sudirman, A.Md., *Wawancara*, Senin / 20 April 2009 (8.40 – 10.00 WIB).

Guru telah mencoba melakukan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IX<sub>A</sub>, namun guru hanya mampu membuat siswa terlihat berkeinginan dan peduli terhadap proses pembelajaran, dan itu biasanya terjadi pada siswa yang memiliki daya tangkap di atas rata-rata. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan sedang dalam artian tidak terlalu pintar dan tidak juga bodoh lebih sering terlihat ingin pelajaran matematika cepat berakhir.

Dari gejala-gejala yang telah dikemukakan, maka guru perlu mencari metode atau model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model *Time Continuum*. Menurut Haris Mudjiman dalam bukunya yang berjudul *Belajar Mandiri*, model *Time Continuum* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk memahami kerangka-kerangka konseptual pengembangan motivasi belajar dan dimanfaatkan sebagai landasan upaya pengembangan motivasi belajar siswa.<sup>11</sup> Oleh karena itu, model ini sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan motivasi. Pada aplikasinya, model ini dapat dijalankan dengan strategi dan metode yang bervariasi, sesuai dengan tahap-tahap dalam model *Time Continuum*. Istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur.<sup>12</sup> Maka, peneliti menggabungkan suatu strategi pembelajaran yang inovatif dalam menjalankan strategi yang bervariasi tersebut. Adapun strateginya adalah strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

---

<sup>11</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, Surakarta, UNS Press, 2007, h. 40.

<sup>12</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Riau, Suska Press, 2008, h. 27.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.<sup>13</sup> Menurut Slavin, bahwa siswa bekerja melakukan tugas dalam grup dua orang atau lebih, dimana mereka didorong dan dimotivasi untuk membantu temannya dalam belajar (bukan saling berkompetisi dalam grup).<sup>14</sup> Maka melalui belajar kelompok dalam pembelajaran kooperatif ini, dapat memotivasi siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam model *Time Continuum*. Inilah alasan peneliti memodifikasinya.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami masalah yang diteliti dan mengingat banyaknya gejala serta keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penulis perlu membuat batasan masalah dengan memfokuskan pada pokok bahasan Pangkat dan Bentuk Akar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dalam suatu penelitian yang berjudul : ***“Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX<sub>A</sub> Melalui Model Time Continuum dengan Strategi Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang”***.

---

<sup>13</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007, h. 52.

<sup>14</sup> Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2008, h. 74.

## B. Defenisi Istilah

### 1. Peningkatan

Peningkatan adalah perubahan menaikkan derajat, taraf, mempertinggi diri (dari tidak tahu menjadi tahu).

### 2. Motivasi Belajar Matematika

Motivasi belajar matematika adalah daya penggerak psikis dari dalam dan luar diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan dorongan untuk belajar matematika.

### 3. Model *Time Continuum*

Model *Time Continuum* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk memahami kerangka-kerangka konseptual pengembangan motivasi belajar dan dimanfaatkan sebagai landasan upaya pengembangan motivasi belajar siswa.<sup>15</sup> Jadi menurut peneliti, model ini bisa digunakan untuk mengembangkan motivasi belajar siswa, dan untuk memahami bagaimana konsepnya dalam mengembangkan motivasi belajar matematika.

### 4. Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Strategi kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara

---

<sup>15</sup> Haris Mudjiman, *Op. Cit.*, h. 40.

heterogen.<sup>16</sup> STAD ini merupakan cabang dari pembelajaran kooperatif.

Sehingga pelaksanaannya tidak jauh beda dengan pelaksanaan kooperatif.

Maka, dari pengertian-pengertian di atas penulis mengartikan motivasi belajar matematika adalah suatu dorongan yang menyebabkan siswa menyukai proses perubahan dibidang pelajaran matematika yang berhubungan dengan bilangan-bilangan serta yang berbentuk simbolis. Maka model pembelajaran *Time Continuum* ini sangat tepat untuk meningkatkan motivasi belajar disertai dengan strategi kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk dapat meningkatkan motivasi belajar matematika anak.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah terjadi Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX<sub>A</sub> Melalui Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX<sub>A</sub> Melalui Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan

---

<sup>16</sup> Trianto, *Op. Cit.*, h. 52.

Tambang dan melihat apakah ada peningkatan setelah penelitian dilaksanakan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian berguna bagi setiap pihak :

- a. Bagi kepala sekolah serta sekolah yang diteliti, menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, diharapkan guru dapat mengetahui bentuk-bentuk tindakan kelas yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar.
- c. Bagi peneliti berguna untuk syarat melengkapi syarat sarjana dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
- d. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga ia bisa belajar dengan baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik pula.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoretis

#### 1. Motivasi Belajar

##### a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*), dalam bahasa inggrisnya *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.<sup>1</sup> Maka, dapat dikatakan bahwa Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan motivasi seseorang akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Sebagaimana yang diungkapkan Ngalim Purwanto, motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Ia menyangkut soal mengapa individu bertindak laku, berpikir, dan memiliki perasaan dengan cara yang mereka lakukan, dengan penekanan pada aktivasi dan arah pada tingkah laku.<sup>2</sup> Dan Sardiman juga menyatakan, motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.<sup>3</sup>

Sedangkan motivasi belajar merupakan penggerak atau pendorong bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Sebagaimana Martinis Yamin mengungkapkan, motivasi belajar merupakan daya penggerak

---

<sup>1</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum Untuk IAIN, STAIN, PTAIS Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Pustaka setia, 1999, h. 59.

<sup>2</sup> John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta, Erlangga, 2003, h. 474.

<sup>3</sup> Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004, h. 75.

psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai. Karena, makin tinggi dan berarti suatu tujuan, dan makin besar motivasinya akan semakin kuat kegiatan yang akan dilaksanakan.<sup>5</sup> Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.<sup>6</sup>

#### b. Prinsip Motivasi

Prinsip-prinsip motivasi adalah memberi penguatan, sokongan dan arahan pada pelaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam pembelajaran yang telah ditemui para ahli ilmu belajar.<sup>7</sup> Masalah pokok yang dihadapi mengenai belajar adalah proses belajar. Karena belajar merupakan suatu proses yang rumit dan unik. Kita hanya mengamati perilaku belajarnya, dan hanya dapat mengamati terjadi perubahan perilaku tersebut setelah dilakukan penelitian.

---

<sup>4</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2007, h. 158.

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 62.

<sup>6</sup> Sardiman, *Op. Cit.*, h. 75

<sup>7</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, *Op. Cit.*, h. 162



### c. Ciri-ciri motivasi

Menurut Sardiman ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.<sup>8</sup>

Dan Arden N. Frandsen mengatakan bahwa, hal yang mendorong seseorang itu untuk belajar antara lain sebagai berikut.

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju;
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman;
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan di masa yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi;
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman;
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.<sup>9</sup>

### d. Pembagian Motivasi

Jika dilihat dari sumbernya, maka motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik (*Intrinsic Motivation*) dan motivasi ekstrinsik (*Ekstrinsic Motivation*).

---

<sup>8</sup> Sardiman, *Op. Cit.*, h.83.

<sup>9</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2009, h. 188.

### 1) Motivasi Intrinsik (*Intrinsic Motivation*)

Menurut Sardiman, motivasi intrinsik ini adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Santrock, motivasi instrinsik adalah keinginan dari dalam diri untuk menjadi kompeten dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri.<sup>11</sup> Dan dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik itu semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama.

Menurut Arden N. Frandsen, yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah

- a) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas,
- b) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju,
- c) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi,
- d) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.<sup>12</sup>

### 2) Motivasi Ekstrinsik (*Ekstrinsic Motivation*).

Menurut Sardiman, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Dan

---

<sup>10</sup> Sardiman, *Op. Cit.*, h. 89.

<sup>11</sup> John W. Santrock, *Op. Cit.*, h. 476.

<sup>12</sup> Baharudin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2007, h.

menurut Santrock, motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan penghargaan atau menghindari hukuman.<sup>13</sup> Maka motivasi ekstrinsik itu juga disebut faktor dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, dan lainnya.

Beberapa motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel di antaranya adalah, sebagai berikut.

- a) Belajar demi memenuhi kewajiban.
- b) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan.
- c) Belajar demi memperoleh hadiah materil yang disajikan.
- d) Belajar demi meningkatkan gengsi.
- e) Belajar demi memperoleh pujian dari orang.
- f) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang.<sup>14</sup>

Maka motivasi intrinsik dan ekstrinsik inilah yang akan dikembangkan oleh peneliti, khususnya motivasi dalam belajar matematika.

#### e. Fungsi Motivasi

Sardiman mengemukakan beberapa fungsi motivasi dalam proses pembelajaran :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat atau melakukan sesuatu
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah mana tujuan yang akan dicapai
- 3) Memiliki strategi untuk mencapai sukses
- 4) Membuat siswa berani berpartisipasi

---

<sup>13</sup> John W. Santrock, *Op. Cit.*, h. 476.

<sup>14</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, *Op. Cit.*, h. 164.

- 5) Membangkitkan hasrat ingin tahu pada siswa
- 6) Menyempurnakan perhatian siswa<sup>15</sup>

Di samping itu Hamzah B. Uno mengatakan, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa petunjuk yang meliputi :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>16</sup>

f. Hubungan antara Motivasi dengan Hasil Belajar

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa proses dan hasil pembelajaran akan optimal jika ada motivasi yang baik. Siswa yang memiliki motivasi yang sesuai dengan ciri motivasi belajar tersebut, adalah siswa yang bersungguh-sungguh, tekun dan rajin mempraktikkan materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, sehingga pada akhirnya proses dan hasil pembelajaran akan menjadi optimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan menghasilkan prestasi yang baik.

Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* juga mengatakan bahwa “Hasil belajar akan optimal, kalau

---

<sup>15</sup> Sardiman, *Op. Cit.*, h. 85.

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, h. 31.

ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pembelajaran”.<sup>17</sup> Namun demikian sebaliknya, proses dan hasil pembelajaran tidak akan optimal kalau motivasi atau dorongan yang ada dalam diri peserta didik rendah.

## 2. Model *Time Continuum*

Model *Time Continuum* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk memahami kerangka-kerangka konseptual pengembangan motivasi belajar dan dimanfaatkan sebagai landasan upaya pengembangan motivasi belajar siswa.

Menurut model ini, ada 6 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu :

- a. Sikap (*attitude*) : merupakan kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar, yang didasarkan pada pemahaman pembelajar tentang untung rugi melakukan perbuatan belajar yang sedang dipertimbangkan akan dilakukan.
- b. Kebutuhan (*need*) : kekuatan dari dalam diri, yang mendorong pembelajar untuk berbuat menuju ke arah tujuan yang ditetapkan.
- c. Rangsangan (*stimulation*) : perasaan bahwa kemampuan yang diperolehnya dari belajar mulai dirasakan dapat meninggalkan kemampuannya untuk menguasai lingkungan, merangsang untuk terus belajar.
- d. Emosi (*affect*) : perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar.
- e. Kompetensi (*competence*) : kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan - dalam arti luas.
- f. Penguatan (*reinforcement*) : hasil belajar yang baik merupakan penguatan untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih lanjut.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 84

<sup>18</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, Surakarta, UNS Press, 2007, h. 40.

Dari beberapa faktor di atas, model *Time Continuum* ini dapat mengarahkan siswa untuk memiliki sikap yang cenderung untuk merespon kebutuhan belajar. Dengan memberikan rangsangan serta menimbulkan emosi dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh siswa, dan untuk memperoleh hasil belajar yang baik sehingga terjadi penguatan untuk belajar secara berkelanjutan.

Dalam setiap proses selalu terdiri dari 3 tahap. Yaitu tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir. Adapun tahap-tahap yang dimaksudkan di atas dalam model *Time Continuum* adalah

- a. Tahap awal : akan masuk ke proses belajar. Strategi yang dijalankan :
  - 1) Menumbuhkan *sikap* positif terhadap kegiatan belajar, dengan cara : menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa bermanfaat, dan memberikan umpan balik untuk menunjukkan kemajuan yang dicapai siswa.
  - 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang sedapat mungkin selalu berorientasi kepada *kebutuhan* siswa.
- b. Tahap tengah : terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Strategi yang dijalankan :
  - 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang variatif, baik dalam hal metode yang digunakan atau bahan yang diajarkan, sehingga memberikan *rangsangan* kepada siswa untuk terus belajar.
  - 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa *senang* siswa kepada apa yang dipelajari.
- c. Tahap akhir : proses pembelajaran selesai. Strategi yang dijalankan :
  - 1) Memberikan umpan balik kepada siswa sehingga mereka tahu sejauh mana telah mencapai *kompetensi* yang dicarinya.
  - 2) Memberikan *penguatan* atau '*reinforcement*' kepada siswa atas semua hasil belajar yang dicapainya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 41.

Strategi pada model *Time Continuum* ini merupakan strategi sederhana yang dapat dijalankan setiap guru dalam pendidikan formal-tradisional. Strategi itu bukan hal yang baru, karena sudah biasa dilakukan oleh kebanyakan guru. Namun penataan strategi itu dalam suatu model, memungkinkan guru untuk melakukan kegiatan yang sudah biasa mereka lakukan dalam suatu konseptual yang baru.<sup>20</sup> Dan dengan cara yang demikian, kegiatan akan menjadi lebih terarah dan lebih efektif.

Dalam setiap model pembelajaran terdapat keunggulan dan juga kelemahan. Adapun keunggulan model *Time Continuum* ini adalah :

- a. Pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar siswa bermanfaat sehingga mampu memberikan sikap yang positif terhadap pembelajaran.<sup>21</sup>
- b. Strategi maupun metode yang digunakan dalam pembelajaran bisa bervariasi.
- c. Dalam penyelenggaraannya, pembelajaran dapat menimbulkan rasa senang siswa kepada apa yang dipelajari.<sup>22</sup>
- d. Sebagai strategi yang sederhana, model ini dapat dijalankan setiap guru dalam pendidikan formal-tradisional.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 42.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 41

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 42.

Dan kelemahan model ini adalah

- a. Model ini menginginkan adanya kekuatan yang kuat dari dalam diri siswa guna menuju arah yang ditetapkan. Namun tidak semua siswa yang memiliki kekuatan untuk belajar.
- b. Model ini didasarkan kepada pemahaman siswa tentang untung rugi melakukan perbuatan belajar, yang sedang dipertimbangkan untuk dilakukan sehingga motivasi dan kebutuhan belajar harus dari siswa.

Setiap kelemahan jika sudah diketahui seperti apa, maka akan dapat diantisipasi dengan cara menggunakan strategi lain yang dilakukan untuk meyakinkan siswa bahwa materi ini diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, yang diperlukan untuk menumbuhkan kekuatan dalam diri siswa, diadakan pemberian motivasi, rangsangan dan penguatan dari guru kepada siswa.

### **3. Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

Abu Ahmadi mengatakan bahwa “Secara umum strategi mempunyai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.”<sup>24</sup> Sesuai dengan pernyataan Hartono dalam bukunya menyatakan bahwa, “Strategi Pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.”<sup>25</sup> Dengan

---

11. <sup>24</sup> Abu Ahmadi, dkk., *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, Bandung, Pustaka Setia, 2005, h.

<sup>25</sup> Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru, LSFK<sub>2</sub>P, 2007, h. 4.



demikian, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa dimana kekurangan yang mungkin terjadi dapat diminimalisirkan. Piaget dalam lie menyatakan bahwa pengetahuan fisik dan logika matematika tidak secara utuh dipindahkan dari pikiran guru ke siswa. Pengetahuan itu harus dikonstruksikan oleh siswa sendiri.<sup>26</sup>

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu : (1) penjelasan materi; (2) belajar dalam kelompok; (3) penilaian; dan (4) pengakuan tim.<sup>27</sup> Namun, prosedur ini dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan tipe-tipe dalam pembagian strategi pembelajaran kooperatif. Menurut Noraini Idris pembelajaran kooperatif lebih kondusif diterapkan dan mempunyai banyak kesan positif dalam aspek pengajaran dan pembelajaran.<sup>28</sup>

Pembelajaran kooperatif dibedakan atas beberapa tipe, salah satunya adalah tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas

---

<sup>26</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning : Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-ruang Kelas*, Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007, h. 5.

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2008, h. 248.

<sup>28</sup> Noraini Idris, *Pedagogi Dalam Pendidikan Matematika*, Kuala Lumpur, UPDSB, 2005, h. 45.

Hopkin, dan merupakan tipe dalam pembelajaran kooperatif yang paling sederhana.<sup>29</sup>

Menurut Slavin (1995) pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Langkah-langkahnya yaitu :

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)
- b. Guru menyajikan pelajaran dan memotivasi siswa
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- e. Memberi evaluasi dan penghargaan
- f. Kesimpulan<sup>30</sup>

Adapun pemberian penghargaan dalam langkah-langkah tersebut, sesuai dengan salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa yang dikembangkan oleh Maslow, diantaranya kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, Aktualisasi diri dan mengetahui dan mengerti.<sup>31</sup>

Sama halnya dengan model *Time Continuum*, Strategi kooperatif tipe STAD ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihanya yaitu :

---

<sup>29</sup> Anita Lie, *Op. Cit.*, h. 20.

<sup>30</sup> Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2008, h. 76.

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT. Asdi Mahasatya, 2003, h. 171-172.

- a. Mengajarkan siswa menjadi percaya diri.
- b. Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya.
- c. Mendorong siswa untuk tetap berbuat dan mengidentifikasi pemahamannya.
- d. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.
- e. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
- f. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- g. Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik.
- h. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.<sup>32</sup>

Sedangkan kelemahan tipe STAD ini, yaitu :

- a. Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam kelompok.
- b. Tidak semua siswa yang memahami cara belajar kelompok ini dan memerlukan waktu yang lebih lama.
- c. Penilaian terhadap siswa sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompoknya.<sup>33</sup>

Setelah mengetahui kelemahan dari metode ini, maka dapat diantisipasi dengan cara meyakinkan siswa terlebih dahulu bahwa semua siswa dapat mengeluarkan idenya sendiri, dan menjelaskan terlebih dulu tahap-tahap dalam prosesnya. Namun sebelum strategi ini dilaksanakan, alangkah baiknya siswa telah dikelompokkan secara heterogen. Dan dalam penilaiannya, setiap kelompok diberikan pengawas atau pengamat yang berbeda.

Dari tinjauan ini, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 79.

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 80.

cukup sederhana, yang dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional.<sup>34</sup>

#### **4. Hubungan Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

Model *Time Continuum* ini merupakan pembelajaran yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa bermanfaat, sehingga mampu memberikan sikap yang positif terhadap pembelajaran. Dalam penyelenggaraannya, pembelajaran dapat menimbulkan rasa senang siswa kepada apa yang dipelajari. Dan menurut Haris Mudjiman, Strategi maupun metode yang digunakan dalam pembelajaran bisa bervariasi.<sup>35</sup> Sebagai strategi yang sederhana, model ini dapat dijalankan setiap guru dalam pendidikan formal-tradisional.

Strategi yang bervariasi inilah yang akan dimodifikasi dengan strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah tentang penggunaan metode yang bervariasi, yang mengatakan bahwa :

“Kekurangan yang ada satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Karena strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik daripada penggunaan satu metode.”<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007, h. 56.

<sup>35</sup> Haris Mudjiman, *Op. cit.*, h. 41.

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Asdi Mahasatya, 2006, h. 158.

Model *Time Continuum* yang menumbuhkan rasa senang pada siswa terhadap apa yang dipelajari sesuai dengan fase awal dari model pembelajaran kooperatif yakni menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Sehingga jelaslah bahwa model dan strategi pembelajaran ini akan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Adapun kesamaan lain yang dimiliki model *Time Continuum* dan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini adalah dalam model *Time Continuum* yang memperhatikan kebutuhan siswa. Pada Strategi Kooperatif tipe STAD, siswa yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya. Kesamaannya di sini dilihat dari sesama siswa yang mengerti akan kebutuhan siswa lainnya, namun guru tetap harus membimbing siswa. Sama-sama memberikan penghargaan atau *reinforcement* pada akhir pembelajaran. Dan kesamaan yang lebih jelas terlihat dari tuntutan model dan strategi ini yang menginginkan adanya keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk diarahkan, sedangkan itu tidak semua siswa yang memiliki, dan kegiatan pembelajarannya sama-sama kegiatan yang sederhana yang dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Sehingga menurut peneliti, model *Time Continuum* dan Strategi Kooperatif tipe STAD ini memiliki hubungan.

## 5. Hubungan antara Motivasi Belajar Matematika dengan Model *Time Continuum* dan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Terutama pada pembelajaran matematika, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar dengan efektif dan efisien, serta mencapai pada tujuan yang diharapkan.

Jika siswa tidak memiliki motivasi terhadap suatu pelajaran maka siswa tidak akan berhasil dengan baik dalam mempelajari pelajaran tersebut, dan sebaliknya jika siswa memiliki motivasi terhadap suatu pelajaran, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Untuk menumbuhkan motivasi yang ada dalam diri setiap siswa, maka diperlukan pula strategi yang dapat meningkatkan motivasi siswa adalah dengan menggunakan strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan menggunakan strategi yang telah diuraikan dalam model *Time Continuum*.

Sebagai landasan upaya pengembangan motivasi belajar siswa dan untuk mengembangkan kerangka-kerangka konseptual motivasi belajar dapat dipahami melalui penggunaan model ini. Model ini mengidentifikasi faktor-faktor intrinsik dalam diri siswa, karena dikaitkan dengan domain kognitif, afektif dan kinestetik yang berhubungan dengan pembentukan motivasi belajar, seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

Dalam model *Time Continuum*, strategi maupun metode yang digunakan dalam pembelajaran bisa bervariasi.<sup>37</sup> Strategi yang bervariasi inilah yang akan dimodifikasi dengan strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Maka melalui kelompok belajar dalam pembelajaran kooperatif ini, dapat memotivasi siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam model *Time Continuum*. Karena, hanya dengan memotivasi anak didik tergerak hatinya untuk belajar bersama-sama teman-temannya yang lain.<sup>38</sup> Maka dari itulah penulis lebih mengutamakan pada strategi kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), karena dari gejala-gejala yang ada maka seluruh siswa harus diaktifkan melalui tipe STAD ini.

Slavin, Abrani, dan Chambers (1996) berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif.<sup>39</sup> Dari sini dapat diambil untuk hubungannya dengan motivasi, yakni pada perspektif motivasi yang artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu.<sup>40</sup> Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 41

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, h. 148.

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 244.

<sup>40</sup> *Ibid.*

Sehingga dengan adanya pelaksanaan model ini dengan strategi kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang digunakan dapat mengembangkan dan membentuk kerangka-kerangka konseptual motivasi belajar siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang.

## **B. Penelitian yang relevan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Neni Endrawati yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pondok Pesantren Islamic Centre Kampar”, bahwa pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena terjadinya persaingan diantara kelompok, setiap kelompok berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang tertinggi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yamidar Ningsih dengan judul “Pembelajaran kelompok Spontanitas yang berpandu pada Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar matematika di SMU Negeri 1 Kampar”, bahwa hasil penelitian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dan dari penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Time Continuum* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X<sub>E</sub> SMA Negeri 1 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”, ini pernah diteliti oleh Novrizon Chandra untuk meningkatkan motivasi siswa. Hasilnya pada setiap siklus telah mengalami peningkatan dengan baik.



Namun, berdasarkan penelitian-penelitian yang relevan tersebut peneliti lebih mengkhususkan dengan menggunakan Model *Time Continuum* dengan strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX<sub>A</sub> SMP Negeri 4 Tambang pada semester genap pokok bahasan Pangkat dan Bentuk Akar, dengan mengelompokkan mereka sehingga aktif dalam belajar dan mereka terdorong serta termotivasi untuk belajar matematika.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "jika diberikan tindakan dengan menggunakan model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas IX<sub>A</sub> di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang pada semester genap pokok bahasan Pangkat dan Bentuk Akar, maka akan meningkatkan motivasi belajar matematika".

### **D. Indikator Keberhasilan**

Berdasarkan gejala rendahnya motivasi belajar siswa dan ciri-ciri motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman dalam kerangka teoretis, maka peneliti menetapkan indikator-indikator, yakni :

1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Siswa berani mengemukakan pendapat.
4. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya.
5. Siswa dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang diajukan dalam tahap konfrontasi.
6. Siswa mengikuti dalam proses pembelajaran.
7. Siswa tetap di kelas selama pembelajaran sedang berlangsung.
8. Siswa dapat mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.
9. Siswa mengikuti diskusi dalam kelompoknya.
10. Siswa bisa membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang disampaikan.

Pelaksanaan siklus dihentikan apabila persentase indikator semua siswa telah mencapai  $\geq 75\%$  dan persentase semua indikator motivasi belajar siswa telah mencapai  $\geq 80\%$ . Dengan cara :

1. Ketuntasan belajar individual dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :  $S$  = Persentase ketuntasan individu  
 $R$  = Skor yang diperoleh  
 $N$  = Skor maksimal

2. Ketuntasan belajar klasikal :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :  $PK$  = Persentase ketuntasan klasikal  
 $JT$  = Jumlah siswa yang tuntas  
 $JS$  = Jumlah seluruh siswa yang tuntas<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, h. 102.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX<sub>A</sub> di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang pada semester II tahun ajaran 2009 / 2010 yang berjumlah 30 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah Peningkatan Motivasi Belajar Matematika melalui Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Tambang yang beralamat di Jalan Suka Karya Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.<sup>1</sup> Terutama melalui peningkatan motivasi. Adapun langkah-langkah dalam PTK ini adalah perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Karena merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka rencana penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, sampai terjadi

---

<sup>1</sup> IGAK Wardani, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Universitas Terbuka, 2007, h.1.4.

peningkatan. Pelaksanaannya tersebut berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut.

#### 1. Pra Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP (lampiran B). Pada pertemuan pertama ini peneliti belum menerapkan model *Time Continuum* dengan strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang selama ini dilaksanakan oleh guru bidang studi matematika kelas ini yaitu dengan menggunakan metode ceramah, dan latihan.

Setelah pembelajaran dimulai, peneliti langsung memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar matematika, hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang studi matematika. Setelah itu peneliti melanjutkan pembelajaran yaitu materi Pangkat dan Bentuk Akar. Guru menyampaikan judul, tujuan dan kegunaan materi, lalu guru menjelaskan materi dan memberikan latihan kepada siswa.

Di akhir pembelajaran peneliti membimbing siswa menemukan rumus dan membuat rangkuman. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah.

## 2. Dengan Tindakan

### a. Perencanaan

Pada siklus pertama dalam penelitian ini, peneliti akan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan dengan membuat RPP II (Lampiran B<sub>1</sub>) dengan pokok bahasan Pangkat dan Bentuk Akar. Dimana tujuan dari pembelajaran ini agar siswa dapat menyelesaikan soal-soal Pangkat dan Bentuk Akar serta melakukan beberapa langkah sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru memilih pokok bahasan yaitu Pangkat dan Bentuk Akar, hal tersebut disebabkan model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), cocok untuk semua materi.
- 2) Guru membuat RPP
- 3) Membuat perangkat pembelajaran terdiri dari lembar kerja siswa, lembar pencatatan skor lembar jawaban dan soal kuis.

### b. Implementasi

#### 1) Pembukaan

- a) Guru membuka pelajaran
- b) Guru memberi motivasi
- c) Menjelaskan proses pelaksanaan model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

- d) Guru menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan pembelajaran dan meyakinkan siswa bahwa materi ini akan dibutuhkan oleh siswa.
- e) Guru menyampaikan judul, tujuan dan kegunaan materi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa.

## 2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran yang terdapat di dalam RPP, di sini guru hanya menjelaskan secara garis besar saja. Dengan menggunakan pembelajaran bervariasi strategi kooperatif tipe STAD, bagi siswa yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggotanya.
- b) Guru memberikan soal pada masing-masing kelompok sesuai dengan tempat duduk siswa dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun menjawab soal yang diberikan dengan memberikan rangsangan.
- d) Setelah selesai, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menjawab dengan benar sehingga memberikan rasa senang kepada siswa.

- e) Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tes berupa kuis untuk mengetahui kompetensi yang dicapai siswa dan guru akan menjelaskan tindak lanjut dari pembelajaran tersebut.

### 3) Penutup

- a) Memberikan umpan balik kepada siswa sehingga mereka tahu sejauh mana telah mencapai kompetensi yang diinginkan.
- b) Memberikan penguatan kepada semua siswa atas hasil belajar yang telah dicapainya.

Sedangkan pada siklus-siklus berikutnya, dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, akan tetapi pada umumnya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua, ketiga dan seterusnya, mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari pelaksanaan siklus terdahulu yang tentu saja hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

### 3. Observasi

Melakukan observasi dengan memakai lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini akan dilaksanakan oleh guru di sekolah tersebut dan tiga orang observer.

### 4. Refleksi

Yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan, selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ditemui. Dari hasil refleksi inilah akan ditentukan perencanaan dan perbaikan yang tepat untuk siklus berikutnya. Selanjutnya, penelitian

dihentikan jika target yang ditentukan telah berhasil yaitu semua indikator motivasinya telah meningkat.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Pengumpulan Data**

- a. Instrumen kegiatan pembelajaran atau perangkat belajar yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku pegangan matematika yang dimiliki siswa.
- b. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa melalui tindakan yang menggunakan model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), dengan menggunakan lembar pengamatan. Adapun indikator motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan Pangkat dan Bentuk Akar yang diamati adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan motivasi sebagaimana yang ada pada lembaran observasi. Indikator motivasi tersebut sebelumnya telah dilakukan validitas instrumen dengan cara berkonsultasi dengan pembimbing, guru matematika pada sekolah tersebut dan teman yang telah melakukan penelitian tentang motivasi belajar.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah kegiatan statistik



yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran suatu gejala, peristiwa atau keadaan.<sup>2</sup> Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tentang motivasi siswa selama proses pembelajaran. Analisis data tentang motivasi ini dilakukan dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Analisis ini dilakukan perindividu subjek secara keseluruhan, baik dari data selama pembelajaran pra tindakan, maupun selama proses pembelajaran dengan pemberian tindakan yang terdiri dari beberapa siklus. Dalam menentukan bobot persentase ketercapaian motivasi belajar siswa, penulis menetapkan skala sebagai berikut :

Rendah = 0 – 64

Sedang = 65 – 80

Tinggi = 81 – 100

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa untuk mengambil data motivasi secara bertahap. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh observer dan guru bidang studi dalam mencatat secara sistematis terhadap indikator-indikator pada objek penelitian yang telah ditentukan, dengan memperhatikan responden motivasi siswa sebelum

---

<sup>2</sup> Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta, LSFK<sub>2</sub>P, 2004, h. 2.

dan sesudah tindakan dengan menggunakan model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

b. Teknik Dokumenter

Diperoleh dari pihak-pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, tata usaha untuk memperoleh data-data sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi sekolah yaitu berupa arsip dan tabel-tabel yang didapat dari kantor Tata Usaha SMP Negeri 4 Tambang.

Khususnya pada guru bidang studi matematika untuk memperoleh data tentang motivasi belajar matematika di dalam proses pembelajaran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI *SETTING* PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Tambang berlokasi di jalan Suka Karya Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. SMP ini dahulunya merupakan lokal jauh dari SMP Negeri 2 Tambang, yang mulai dibuka pada tahun 1996 dengan luas tanah 19.975 m<sup>2</sup>. Pada waktu itu dipimpin oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Tambang, yakni Bapak Abu Hasan.

Pada awalnya, sekolah ini belum memiliki gedung sendiri. Namun demi berlangsungnya sekolah ini, proses belajarnya menumpang di gedung Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Desa Tarai Bangun.

Pada tahun 2005, sekolah ini resmi terpisah dari SMP Negeri 2 Tambang menjadi SMP swasta (yayasan) LKMD Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang yang pada waktu itu dipimpin oleh Bapak Syahrul, S.Pd. M.Pd. Setelah itu berubah lagi menjadi SMP Swasta Tarai Bangun dan akhirnya berubah status negeri menjadi SMP Negeri 4 Tambang, dan masih dibawah pimpinan Bapak Syahrul, S.Pd. M.Pd. sampai sekarang.

Jadi, SMP ini dari berdiri hingga sekarang telah mengalami beberapa kali perubahan nama. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**TABEL IV. 1**  
**PERUBAHAN NAMA SMP NEGERI 4 TAMBANG**

<b>No.</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Kepala Sekolah</b>	<b>Tahun</b>
1	SMP N 2 Tambang	Abu Hasan	1996-2005
2	SMP S LKMD	Syahrul, S.Pd. M.Pd	2005
3	SMP S Tarai Bangun	Syahrul, S.Pd. M.Pd	2006
4	SMP N 4 Tambang	Syahrul, S.Pd. M.Pd	2006-sekarang

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP N 4 Tambang*

Pada awal pembangunan sekolah ini, terdiri atas 3 ruangan belajar, ruang kepala sekolah, Tata Usaha, dan majelis guru. Setelah beberapa waktu sekolah ini didirikan, yaitu pada tahun 2006 sampai sekarang, sudah terdapat banyak lagi bangunan atau gedung-gedung lain yang didirikan, seperti : Mushalla, WC Kepala Sekolah, WC Guru, WC Siswa, tempat parkir, labor komputer, labor-labor lain yang sedang dalam tahap proses, koperasi, perpustakaan dan pagar sekolah.

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi

Unggul mendapat kepercayaan Orang Tua Siswa, Siswa, Masyarakat dan Pemerintah terhadap Sekolah.

### b. Misi

- 1) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan efektif dan efisiensi
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah rapi, bersih, indah dan nyaman.

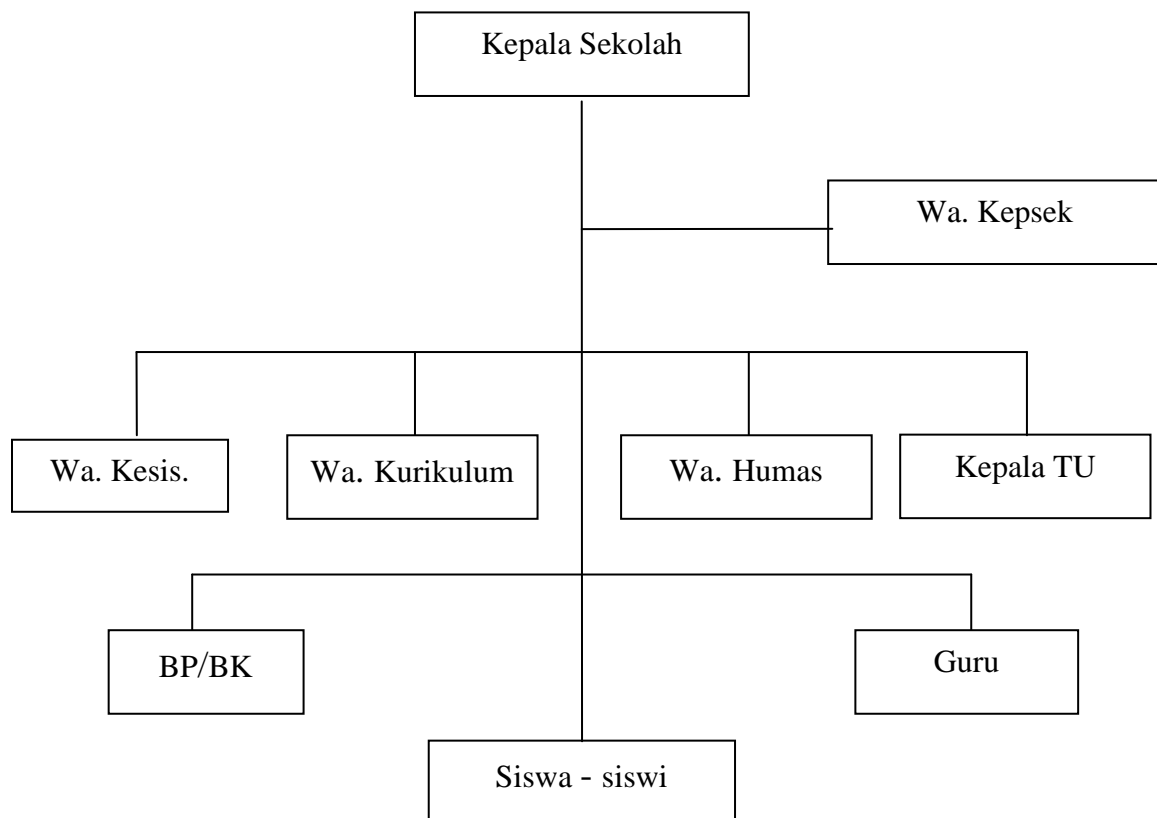
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama
- 4) Menumbuhkan warga sekolah dalam pergaulan yang harmonis, tertib dan kekeluargaan
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah
- 6) Meningkatkan disiplin waktu dan kerja
- 7) Menciptakan lingkungan iklim sekolah yang kondusif.

### 3. Struktur Organisasi

Adapun susunan kepengurusan atau struktur organisasi SMP Negeri 4

Tambang dapat dilihat pada bagan berikut :

#### **STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 4 TAMBANG**



#### 4. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai kemungkinan lebih besar akan tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 4 Tambang dapat dilihat pada tabel :

**TABEL IV. 2**  
**SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 4 TAMBANG**

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala Sekolah	1 ruangan
2	Ruang wakil kepala sekolah	1 ruangan
3	Ruang majelis guru	1 ruangan
4	Ruang tata usaha	1 ruangan
5	Ruang belajar	12 ruangan
6	Ruang perpustakaan	1 ruangan
7	Ruang Laboratorium IPA	1 ruangan
8	Ruang Komputer	1 ruangan
9	Mushalla	1 ruangan
10	Ruang UKS	1 ruangan
11	WC Kepala Sekolah	1 ruangan
12	WC Siswa	4 ruangan
13	Kantin	2 ruangan
14	Koperasi	1 ruangan
15	Ruang Penjaga sekolah	1 ruangan
16	Lapangan Sepak Bola	1
17	Lapangan Volly	2
18	Tenis Meja	3 buah
19	Tempat Parkir	2 buah

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP N 4 Tambang*

#### 5. Keadaan Guru dan Siswa

##### 1) Keadaan Guru

Adapun keadaan guru di SMP Negeri 4 Tambang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL IV. 3**  
**DAFTAR GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA SMP N 4 TAMBANG**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Syahrul, S.Pd. M.Pd	Kepala sekolah
2	Erdawati, S.Pd.	Wakasek
3	Yahya Sudirman, A.Md.	Waka. Kurikulum
4	Dewi Putri, A.Md.	Waka. Humas
5	Dra. Ermiati	Waka. Humas
6	Novrita	Bendahara
7	Novwardi	Ka. Tata Usaha
8	Susi Marlina, S.Pd.	Ka. Pustaka
9	Zulfatmawati	Tata Usaha
10	Eri Susanti	Tata Usaha
11	Wirna Efnalius, S.Pd.	Ka. Labor
12	Wisnarti, S.Pd.	Koperasi
13	Monaliza Herly, S.E.	Koperasi
14	Suharno, A.Md.	Guru
15	Husnidar, S.Ag.	Guru
16	Habbani, S.Pd.	Guru
17	Vita Mardhia, S.Pd.	Guru
18	Yunasli, S.Pd.	Guru
19	Anita, S.Pd.	Guru
20	Neni Novalia Herawati, M.Pd.	Guru
21	Elfina, S.Pd.	Guru
22	Erna Rouza Yasin, A.Md.	Guru
23	Mesra Hastuti, S.Pd.	Guru
24	May Indra Yani	Guru
25	Reny Misyati	Guru
26	Wahyu Misbah, S.Pd.	Guru
27	Leli Suryani	Guru
28	Nurhasanah, S.Pd.	Guru
29	Erna Susila, S.Pd.	Guru
30	Yulismen Elvizar, A.Md.	Guru
31	Eria Wanti, S.Pd.	Guru
32	Maulita Syofiati, S.Ag.	Guru
33	Mariana, S.Ag.	Guru
34	Mimi Sapriila, S.Pd.I.	Guru
35	Haslinda, S.Pd.	Guru
36	Donal, S.T.	Guru
37	Murhadi, A.Md.	Guru
38	Kristina Dwivayana, S.Pd.	Guru
39	Mila Hayati, S.Sos.	Guru
40	Ahmad Yani	Penjaga Sekolah

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP N 4 Tambang*

## 2) Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa di SMP Negeri 4 Tambang dapat dilihat pada :

**TABEL IV. 4**  
**DAFTAR KEADAAN SISWA SMP NEGERI 4 TAMBANG**  
**TAHUN AJARAN 2009/2010**

No.	Kelas	Siswa		Jumlah	Total
		Laki-laki	Perempuan		
1	VII <sub>A</sub>	19	17	36	330
	VII <sub>B</sub>	18	19	37	
	VII <sub>C</sub>	18	19	37	
	VII <sub>D</sub>	18	18	36	
	VII <sub>E</sub>	19	18	37	
	VII <sub>F</sub>	17	19	36	
	VII <sub>G</sub>	19	18	37	
	VII <sub>H</sub>	19	19	38	
	VII <sub>I</sub>	18	18	36	
2	VII <sub>A</sub>	18	18	36	249
	VII <sub>B</sub>	18	17	35	
	VII <sub>C</sub>	19	18	37	
	VII <sub>D</sub>	19	16	35	
	VII <sub>E</sub>	18	17	35	
	VII <sub>F</sub>	18	17	35	
	VII <sub>G</sub>	19	17	36	
3	IX <sub>A</sub>	13	17	30	180
	IX <sub>B</sub>	17	13	30	
	IX <sub>C</sub>	14	16	30	
	IX <sub>D</sub>	18	12	30	
	IX <sub>E</sub>	17	13	30	
	IX <sub>F</sub>	18	12	30	
<b>Jumlah</b>		391	368	<b>759</b>	

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP N 4 Tambang*

## 6. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai



pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 4 Tambang adalah KTSP. Semua kelas sudah menerapkan kurikulum ini, baik kelas VII, VIII, dan IX. Adapun daftar mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 4 Tambang :

**TABEL IV. 5**  
**DAFTAR MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN**  
**DI SMP NEGERI 4 TAMBANG**

<b>No.</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1	Matematika
2	Biologi
3	Bahasa Indonesia
4	PPKN
5	Fisika
6	Bahasa Inggris
7	Armel/Akhlak
8	Ekonomi
9	BP/BK
10	Geografi
11	Sejarah
12	Agama
13	TIK
14	Penjaskes
15	KTK
16	IPS

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP N 4 Tambang*

## **B. Hasil Penelitian**

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis ialah motivasi belajar siswa, yaitu motivasi selama proses pembelajaran berlangsung secara individu dan perindikator dari proses pembelajaran Pra tindakan dan proses pembelajaran dengan tindakan menggunakan model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Awal

pengamatan pertemuan pertama proses pembelajaran dilakukan tanpa tindakan. Pertemuan berikutnya peneliti lakukan pengamatan dengan menggunakan tindakan sebanyak tiga siklus. Pengamatan tanpa menggunakan model pembelajaran dan dengan menggunakan model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan siswa dan sesuai dengan indikator motivasi yang telah disiapkan dan ditetapkan. Dalam pengamatan ini dilakukan oleh guru dan tiga orang pengamat yaitu :

- a. Guru = Arnida Sari
- b. Pengamat 1 = Bapak Yahya Sudirman, A. Md. (1 orang guru)
- c. Pengamat 2 = Linda A, S. Pd. (10 orang siswa)
- d. Pengamat 3 = Ismiati, S. Psi. (10 orang siswa)
- e. Pengamat 4 = Lailatul Badri (10 orang siswa)

Adapun pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika di sekolah tersebut. Kelas yang diamati telah ditentukan, yaitu kelas IX<sub>A</sub>, karena kelas ini motivasi belajarnya rendah bila dibandingkan dengan kelas lain, dan menentukan materi pokok yaitu Pangkat dan Bentuk Akar. Penulis juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan, menentukan latihan dan tugas rumah siswa, menentukan tugas dengan mengaitkan informasi siswa,

membuat tugas perencanaan tindakan dan meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok belajar siswa yang telah dibentuk beberapa bulan yang lalu.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Perkembangan motivasi belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan sebagai berikut :

### a. Pelaksanaan Pertemuan pertama pra tindakan (Rabu, 13 Januari 2010)

Pada pertemuan pertama ini kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode yang selalu digunakan oleh guru matematika di sekolah tersebut, yakni dengan metode ceramah dan latihan. Ini berdasarkan pengamatan awal peneliti di lapangan. Pada pertemuan awal yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri, guru mengabsen siswa, kemudian menyiapkan siswa untuk belajar. Setelah itu, guru mempresentasikan materi pelajaran, kemudian guru memberikan soal kepada siswa untuk dibahas bersama-sama, siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan soal di papan tulis. Setelah itu, siswa diberi latihan yang dikerjakan secara individu, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipresentasikan guru tadi.

Pada pertemuan pertama ini penulis mengamati sebagian siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, banyak berbicara sesamanya, ada yang mengerjakan PR mata pelajaran lain, sikap duduk siswa yang mencerminkan tidak memperhatikan penjelasan guru, ada

siswa yang terlihat tidak bersemangat, siswa malas dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan mandiri. Hal ini jelas menandakan betapa rendahnya motivasi belajar matematika siswa. Dengan kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan pada pertemuan berikutnya agar motivasi belajar siswa meningkat.

Adapun hasil pengamatan untuk setiap subjek tanpa tindakan, peneliti buat dalam bentuk sebuah tabel hasil observasi motivasi yang telah diamati :

**TABEL IV. 6**  
**HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR PRA TINDAKAN**  
**PERTEMUAN PERTAMA**

No.	Kode Siswa	Indikator										Total	Persentase (%)	Ketercapaian
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	16	53,3	Rendah
2	2	3	3	2	1	2	1	2	1	3	3	21	70,0	Sedang
3	3	3	2	1	1	2	1	1	1	2	3	17	56,7	Rendah
4	4	2	1	1	1	3	1	2	1	3	2	17	56,7	Rendah
5	5	3	3	2	1	2	1	3	2	2	3	22	73,3	Sedang
6	6	2	3	1	2	2	3	2	2	1	3	21	70,0	Sedang
7	7	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	18	60,0	Rendah
8	8	2	3	1	2	1	1	3	1	2	2	18	60,0	Rendah
9	9	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	18	60,0	Rendah
10	10	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23	76,7	Sedang
11	11	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	22	73,3	Sedang
12	12	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	70,0	Sedang
13	13	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	24	80,0	Sedang
14	14	2	3	1	1	1	1	2	1	2	3	17	56,7	Rendah
15	15	3	2	1	1	2	1	3	3	2	3	21	70,0	Sedang
16	16	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	13	43,3	Rendah
17	17	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27	90,0	Tinggi
18	18	2	3	1	2	1	2	3	1	2	1	18	60,0	Rendah
19	19	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	18	60,0	Rendah
20	20	2	3	1	1	3	1	2	2	1	2	18	60,0	Rendah
21	21	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	17	56,7	Rendah
22	22	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	22	73,3	Sedang
23	23	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	14	46,7	Rendah
24	24	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	24	80,0	Sedang
25	25	2	1	1	1	2	1	2	3	2	3	18	60,0	Rendah
26	26	2	2	1	1	2	1	2	1	3	3	18	60,0	Rendah
27	27	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	24	80,0	Sedang
28	28	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	17	56,7	Rendah
29	29	1	2	1	1	1	3	2	2	1	2	16	53,3	Rendah
30	30	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	15	50,0	Rendah
<b>Total</b>		65	62	40	44	55	49	66	55	65	75			
<b>Persentase (%)</b>		72,2	68,9	44,4	48,9	61,1	54,4	73,3	61,1	71,1	83,3			
<b>Ketercapaian</b>		Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya			

$$\text{Ketercapaian} : \frac{1}{10} \times 100\% = 10\%$$

- b. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan menggunakan Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) (Siklus I, Siklus II dan Siklus III)

Pada siklus I, siklus II dan siklus III ini proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), yakni dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menentukan tugas pengetahuan awal siswa, menentukan tugas dengan mengaitkan informasi siswa dan menentukan tugas membuat kesimpulan melalui pengerjaan soal-soal.

Pada siklus I ini, siswa sudah mendapat tugas. Tugas yang dimaksud adalah mengerjakan soal yang diberikan berkaitan dengan materi yang akan diberikan pada siklus tersebut.

Perkembangan motivasi belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I sebagai berikut.

1) Siklus I (Sabtu, 16 Januari 2010)

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP II (Lampiran B<sub>1</sub>) dengan Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), yang berbeda dengan RPP sebelumnya. Yang mana pada siklus I ini setelah guru mengabsen siswa, guru menulis judul materi pokok bahasan dan menjelaskan Model dan strategi yang akan dilaksanakan. Siswa duduk sesuai dengan anggota kelompok yang

telah dibentuk beberapa bulan yang lalu yang terdiri dari 5 orang. Kemudian guru menyiapkan siswa untuk belajar, guru mengingatkan kembali siswa pada pelajaran yang lalu dan yang telah siswa ketahui untuk menarik perhatian siswa agar tidak malu dan bisa mengikuti pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan sikap positif, sehingga siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya guru mempresentasikan materi yang telah direncanakan dan disiapkan, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa, yaitu soal-soal mengenai materi yang baru saja disampaikan. Setiap anggota kelompok, akan mendapatkan giliran untuk menjawab soal-soal tersebut, dan siswa yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sehingga anggota dalam kelompok itu mengerti. Selanjutnya guru meminta penyelesaian dari setiap kelompok dan membahasnya bersama-sama. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang cepat dan benar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk semula dan mengukur sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang baru saja disampaikan melalui kuis. Kemudian guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi hari itu. Lalu, siswa diberi penguatan mengenai materi dan hasil yang

diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Dan guru memberikan pekerjaan rumah.

**Observasi Siklus I :** Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, dan dilakukan oleh guru matematika di SMP Negeri 4 Tambang dan tiga observer lainnya.

Berikut adalah hasil pengamatan (Tabel IV.7) untuk setiap subjek melalui pelaksanaan Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I :



**TABEL IV. 7**  
**HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR DENGAN**  
**PELAKSANAAN MODEL *TIME CONTINUUM* DENGAN STRATEGI**  
**KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION***  
**SIKLUS PERTAMA**

No.	Kode Siswa	Indikator										Total	Persentase (%)	Ketercapaian
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23	76,7	Sedang
2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	23	76,7	Sedang
3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	21	70,0	Sedang
4	4	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	21	70,0	Rendah
5	5	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	24	80,0	Sedang
6	6	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	23	76,7	Sedang
7	7	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	22	73,3	Sedang
8	8	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	23	76,7	Sedang
9	9	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	22	73,3	Sedang
10	10	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	24	80,0	Sedang
11	11	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	23	76,7	Sedang
12	12	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	22	73,3	Sedang
13	13	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	25	83,3	Tinggi
14	14	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	22	73,3	Sedang
15	15	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	23	76,7	Sedang
16	16	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	19	63,3	Rendah
17	17	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	93,3	Tinggi
18	18	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	22	73,3	Sedang
19	19	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	63,3	Rendah
20	20	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	21	70,0	Sedang
21	21	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	22	73,3	Rendah
22	22	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	23	76,7	Sedang
23	23	3	2	2	2	1	2	2	1	3	3	21	70,0	Sedang
24	24	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	25	83,3	Tinggi
25	25	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	22	73,3	Sedang
26	26	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	22	73,3	Sedang
27	27	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26	86,7	Tinggi
28	28	2	3	2	1	1	2	3	2	3	3	22	73,3	Sedang
29	29	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22	73,3	Sedang
30	30	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	63,3	Rendah
<b>Total</b>		72	70	59	56	58	67	68	65	76	83			
<b>Persentase (%)</b>		80,0	77,8	65,6	62,2	64,4	74,4	75,6	72,2	84,4	92,2			
<b>Ketercapaian</b>		Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya			

$$\text{Ketercapaian} : \frac{5}{10} \times 100\% = 50\%$$

**Refleksi Siklus I :** Dalam pelaksanaan siklus I ini, siswa belum menampakkan peningkatan yang maksimal. Ini terlihat dari kurangnya keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, bahkan masih ada siswa yang bermain-main dalam berdiskusi kelompok. Siswa kurang mengikuti proses pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu, pada pertemuan sebelumnya guru tidak memberikan penghargaan sehingga tidak menarik siswa untuk belajar lebih baik. Ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru matematika selaku pengamat dan hasil dari musyawarah dengan para observer. Dengan demikian, penggunaan Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kurang-kekurangan yang terjadi pada siklus I di atas. Tetapi peningkatan yang terjadi pada siklus I ini sudah mulai meningkat yakni 50% walaupun belum mencapai persentase ketercapaian.

Perkembangan motivasi belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran pada siklus ke-II adalah sebagai berikut :

## 2) Siklus II (Senin, 18 Januari 2010)

Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP III (Lampiran B<sub>2</sub>), yang juga sedikit berbeda dengan RPP II pada siklus I, yang mana pada siklus ini setelah guru mengabsen siswa dan siswa membahas soal-soal pekerjaan rumah, guru menulis

judul materi pelajaran yang akan dipelajari dan kegunaannya, walaupun siswa sudah mengetahuinya. Kemudian guru menjelaskan variasi metode yang akan digunakan yakni dengan metode estafet. Guru memberikan beberapa contoh soal, sementara itu siswa sudah duduk sesuai dengan kelompok. Kemudian guru memotivasi siswa dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan setelah guru menjelaskan materi, setiap kelompok diberikan tugas. Setiap kelompok berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusinya pada kelompok lain dan menanggapi. Siswa menyelesaikan tugas ke depan secara bergilir, sehingga setiap siswa mendapat giliran untuk maju sesuai dengan kelompoknya. Jika anggota kelompok yang maju selesai, maka anggota berikutnya melanjutkan soal selanjutnya, sama seperti lari estafet. Bagi kelompok yang duluan selesai dan menjawab dengan benar, maka kelompok itulah yang berhak mendapat penghargaan berupa pujian pertama, begitu seterusnya. Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dicapai oleh siswa, guru mengadakan kuis, dan sebelum itu siswa telah kembali ke tempat duduk masing-masing. Lalu guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan umpan balik. Setelah itu, guru memberikan pekerjaan rumah.

**Observasi Siklus II :** Hasil observasi sebelumnya belum mencapai hasil yang diharapkan karena hanya memperoleh ketercapaian 50%, sedangkan target yang diharapkan adalah 80%. Dan sama dengan siklus I, observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, dan dilakukan oleh guru matematika di sekolah tersebut bersama 3 orang observer lainnya.

Hasil pengamatan pada siklus II (Tabel IV.8) untuk setiap subjek dengan menggunakan Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) :

**TABEL IV. 8**  
**HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR DENGAN**  
**PELAKSANAAN MODEL *TIME CONTINUUM* DENGAN STRATEGI**  
**KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION***  
**SIKLUS KEDUA**

No.	Kode Siswa	Indikator										Total	Persentase (%)	Ketercapaian
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	24	80,0	Sedang
2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	24	80,0	Sedang
3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	25	83,3	Tinggi
4	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	25	83,3	Tinggi
5	5	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	25	83,3	Tinggi
6	6	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	24	80,0	Sedang
7	7	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	24	80,0	Sedang
8	8	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	24	80,0	Sedang
9	9	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	24	80,0	Sedang
10	10	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	25	83,3	Tinggi
11	11	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	25	83,3	Tinggi
12	12	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	24	80,0	Sedang
13	13	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27	90,0	Tinggi
14	14	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	25	83,3	Tinggi
15	15	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	24	80,0	Sedang
16	16	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22	73,3	Sedang
17	17	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	96,7	Tinggi
18	18	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	24	80,0	Sedang
19	19	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	22	73,3	Sedang
20	20	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	25	83,3	Tinggi
21	21	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	25	83,3	Sedang
22	22	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	24	80,0	Sedang
23	23	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	25	83,3	Tinggi
24	24	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	26	86,7	Tinggi
25	25	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	24	80,0	Sedang
26	26	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	23	76,7	Sedang
27	27	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26	86,7	Tinggi
28	28	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	25	83,3	Tinggi
29	29	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	25	83,3	Tinggi
30	30	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	23	76,7	Sedang
<b>Total</b>		82	71	61	68	66	75	72	67	90	85			
<b>Persentase (%)</b>		91,1	78,9	67,8	75,6	73,3	83,3	80,0	74,4	100	94,4			
<b>Ketercapaian</b>		Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya			

$$\text{Ketercapaian} : \frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$$

**Refleksi Siklus II :** Dalam siklus II ini, menurut observer, peneliti sudah bisa mengendalikan kelas, memberikan penghargaan kepada siswa yang cepat dan menjawab dengan benar, dan bisa membuat siswa merasa senang dan tertarik dalam belajar. Peneliti juga melihat motivasi dan keaktifan siswa, siswa sudah mau mandiri mengerjakan tugas dan hampir semua siswa yang mengumpulkan tugas, dan terlihat semangat dalam berdiskusi dan membantu teman dalam kelompoknya. Namun pada siklus II ini, masih terlihat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dan mereka masih belum mau mengeluarkan pendapat serta mereka selalu ragu dalam mempertahankan pendapatnya. Dan pada siklus II ini ketercapaian seluruh indikator mencapai 70%. Namun, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini perlu dilanjutkan pada siklus III karena target masih belum tercapai hingga 80%.

Perkembangan motivasi belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran pada siklus ke-III adalah sebagai berikut :

### 3) Siklus III (Rabu, 20 Januari 2010)

Pada siklus ke-III ini merupakan perbaikan-perbaikan dari siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus III ini pembelajaran mengikuti RPP IV (Lampiran B<sub>3</sub>). Yang juga sedikit berbeda dari siklus sebelumnya. Seperti pada siklus sebelumnya, pembelajaran

diawali dengan mengabsen siswa, mengingat kembali materi yang lalu melalui membahas soal-soal secara bersama. Siswa mengambil posisi berkelompok sementara guru memberikan contoh-contoh soal dengan metode demonstrasi. Siswa diberi latihan soal untuk mengukur kompetensi yang telah dicapai siswa dan memberikan pujian bagi siswa yang dapat mencapai kompetensi yang diinginkan, dan guru tetap memberikan kuis untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dicapai. Di akhir pelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan sebelum mengucapkan salam guru memberitahu kepada siswa, pertemuan yang berikutnya untuk mengadakan evaluasi dari materi yang guru ajarkan.

**Observasi Siklus III :** Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, dan dilakukan oleh guru matematika sekolah tersebut dan bersama 3 observer lainnya.

Adapun hasil pengamatan untuk setiap subjek melalui tindakan dengan menggunakan Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus ke-III (Tabel IV.9) sebagai berikut :

**TABEL IV. 9**  
**HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR DENGAN**  
**PELAKSANAAN MODEL *TIME CONTINUUM* DENGAN STRATEGI**  
**KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION***  
**SIKLUS KETIGA**

No.	Kode Siswa	Indikator										Total	Persentase (%)	Ketercapaian
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	26	86,7	Tinggi
2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28	93,3	Tinggi
3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27	90,0	Tinggi
4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	90,0	Tinggi
5	5	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26	86,7	Tinggi
6	6	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26	86,7	Tinggi
7	7	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27	90,0	Tinggi
8	8	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	26	86,7	Tinggi
9	9	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28	93,3	Tinggi
10	10	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	26	86,7	Tinggi
11	11	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	26	86,7	Tinggi
12	12	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28	93,3	Tinggi
13	13	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27	90,0	Tinggi
14	14	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26	86,7	Tinggi
15	15	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	26	86,7	Tinggi
16	16	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27	90,0	Tinggi
17	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	Tinggi
18	18	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27	90,0	Tinggi
19	19	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26	86,7	Tinggi
20	20	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27	90,0	Tinggi
21	21	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26	86,7	Tinggi
22	22	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27	90,0	Tinggi
23	23	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27	90,0	Tinggi
24	24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	96,7	Tinggi
25	25	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27	90,0	Tinggi
26	26	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28	93,3	Tinggi
27	27	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26	86,7	Tinggi
28	28	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	26	86,7	Tinggi
29	29	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26	86,7	Tinggi
30	30	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26	86,7	Tinggi
<b>Total</b>		88	84	72	70	67	87	87	71	90	89			
<b>Persentase (%)</b>		97,8	93,3	80,0	77,8	74,4	96,7	96,7	78,9	100	98,9			
<b>Ketercapaian</b>		Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya			

$$\text{Ketercapaian} : \frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$$



**Refleksi Siklus III :** Pada siklus ketiga ini siswa lebih memusatkan perhatiannya pada pelajaran, siswa sudah sangat terbiasa dengan strategi yang diterapkan, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa tidak berputus asa dalam menyelesaikan tugas, siswa kelihatan senang dengan apa yang dikerjakan dan dengan cara persaingan sehat melalui kelompok belajar, dan dengan memberikan penghargaan kepada kelompok yang cepat dan tepat menjawab dengan benar. Peneliti juga melihat motivasi siswa sudah mulai maksimal yakni mencapai 90% dan melebihi yang ditargetkan, ini dilihat melalui kerja siswa yang sudah mengumpulkan tugas, mengerjakan tugas sendiri-sendiri, mengikuti jalannya diskusi dalam kelompok. Dengan terfokusnya siswa dalam pelajaran, meningkatkan kemauan siswa dalam bertanya jika tidak memahami materi, jika mendapatkan soal yang membingungkan siswa langsung menanggapi dan mengkritik soal tersebut. Siswa sudah mampu menjawab dengan benar walaupun masih ada beberapa siswa yang menjawab salah. Dengan demikian, diperoleh bahwa motivasi belajar matematika siswa semakin meningkat.

Dari setiap siklus pembelajaran yang peneliti amati, terlihat perkembangan motivasi belajar matematika siswa terhadap pembelajaran dengan Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

meningkat. Peningkatan ini juga salah satunya didorong dari tindakan yang diberikan peneliti yang berupa menumbuhkan, meningkatkan dan memberikan motivasi belajar siswa yang peneliti ketahui selaku guru.

#### 4) Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data setelah semua kegiatan yang direncanakan dan diamati selesai. Adapun data yang diberikan ini berkenaan dengan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tambang kelas IX<sub>A</sub> semester 2 yang menggunakan Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hasil tindakan yang dianalisis adalah motivasi belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran baik melalui tindakan maupun pra tindakan.

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Data Penelitian

Data yang akan dianalisis adalah data dari hasil pengamatan yang telah terkumpul selama proses pembelajaran berlangsung, baik pra tindakan maupun dengan tindakan yang menggunakan Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada siklus I, ditinjau dari Tabel IV.6 terdapat kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni hanya mencapai 50%. Proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal mencapai 80%. Pada saat itu terlihat beberapa siswa masih

kebingungan dengan apa yang disampaikan guru. Sehingga tindakan ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II ini, siswa kembali diarahkan dalam pembelajaran, yakni dengan cara menambahkan metode yang bervariasi yang membuat seluruh siswa ikut dalam mengerjakan tugas. Dari hasil lembar pengamatan pada pertemuan kedua ini, motivasi perlahan mulai meningkat dan tercapai yakni mencapai 70%. Siswa sudah tampak semangat, hanya saja siswa masih kurang bertanya. Namun kekompakkan kelompoknya diperlihatkan melalui keberanian mereka dalam mempertahankan pendapat masing-masing kelompok. Pada siklus III, semangat siswa sudah mulai optimal dengan mencapai 90%. Dengan demikian jelas model dan strategi ini sangat cocok diberikan. Jadi, ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas IX<sub>A</sub> SMP Negeri 4 Tambang melalui model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif tipe STAD.

Data yang diperoleh dari penyajian kemudian dianalisis dengan memperhatikan motivasi siswa sebelum pemberian tindakan dengan sesudah tindakan. Berikut ini tabel bobot ketercapaian motivasi belajar siswa perindikator selama proses pembelajaran :

**TABEL IV. 10**  
**BOBOT KETERCAPAIAN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA**  
**SELAMA PROSES PEMBELAJARAN**

No.	Indikator	Persentase Ketercapaian Selama Proses Pembelajaran							
		Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		%	Ket	%	Ket	%	Ket	%	Ket
1	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai	72,2	Tidak	80	Ya	91,1	Ya	97,8	Ya
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung	68,9	Tidak	77,8	Ya	78,9	Ya	93,3	Ya
3	Siswa berani mengemukakan pendapat	44,4	Tidak	65,6	Tidak	67,8	Tidak	80,0	Ya
4	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya	48,9	Tidak	62,2	Tidak	75,6	Ya	77,8	Ya
5	Siswa dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang diajukan dalam tahap konfrontasi	61,1	Tidak	64,4	Tidak	73,3	Tidak	74,4	Tidak
6	Siswa mengikuti dalam proses pembelajaran	54,4	Tidak	74,4	Tidak	83,3	Ya	96,7	Ya
7	Siswa tetap di kelas selama pembelajaran sedang berlangsung	73,3	Tidak	75,6	Ya	80,0	Ya	96,7	Ya
8	Siswa dapat mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru	61,1	Tidak	72,2	Tidak	74,4	Tidak	78,9	Ya
9	Siswa mengikuti diskusi dalam kelompoknya	71,1	Tidak	84,4	Ya	100	Ya	100	Ya
10	Siswa bisa membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang disampaikan	83,3	Ya	92,2	Ya	94,4	Ya	98,9	Ya
<b>Ketercapaian</b>		<b>10%</b>	<b>Tidak</b>	<b>50%</b>	<b>Tidak</b>	<b>70%</b>	<b>Tidak</b>	<b>90%</b>	<b>Ya</b>

Berdasarkan tabel IV.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai Persentase ketercapaian indikator motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui tindakan dengan menggunakan Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi, dari awal pertemuan pra tindakan sampai dengan diadakan tindakan, indikatornya semakin meningkat. Bobot ketercapaiannya adalah 10%; 50%; 70%; dan 90%.

Selanjutnya peneliti menghentikan penelitian karena target telah mencapai skala yang diinginkan.

Sedangkan, analisis tindakan untuk perorangan siswa selama proses pembelajaran dengan pemberian tindakan menunjukkan bahwa secara umum setiap siswa mengalami peningkatan motivasi belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari bobot ketercapaian motivasi siswa untuk semua indikator.

Pada tabel IV. 11 berikut ini peneliti mengelompokkan bobot observasi motivasi pra tindakan dan melalui tindakan. Hasil persentase ketercapaian melalui tindakan selama tiga kali pertemuan dijumlahkan dan dibagi dengan tiga kali siklus.

**TABEL IV. 11**  
**PENGELOMPOKAN BOBOT KETERCAPAIAN MOTIVASI BALAJAR**  
**MATEMATIKA SISWA UNTUK SEMUA INDIKATOR**

No.	Kode siswa	Pra Tindakan			Melalui Tindakan			Keterangan
		Total	Persentase (%)	Ketercapaian	Total	Persentase (%)	Ketercapaian	
1	1	16	53,3	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
2	2	21	70,0	Sedang	25,0	83,3	Tinggi	Meningkat
3	3	17	56,7	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
4	4	17	56,7	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
5	5	22	73,3	Sedang	25,0	83,3	Tinggi	Meningkat
6	6	21	70,0	Sedang	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
7	7	18	60,0	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
8	8	18	60,0	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
9	9	18	60,0	Rendah	24,7	82,2	Tinggi	Meningkat
10	10	23	76,7	Sedang	25,0	83,3	Tinggi	Meningkat
11	11	22	73,3	Sedang	24,7	82,2	Tinggi	Meningkat
12	12	21	70,0	Sedang	24,7	82,2	Tinggi	Meningkat
13	13	24	80,0	Sedang	26,3	87,8	Tinggi	Meningkat
14	14	17	56,7	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
15	15	21	70,0	Sedang	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
16	16	13	43,3	Rendah	22,7	75,6	Sedang	Meningkat
17	17	27	90,0	Tinggi	29,0	96,7	Tinggi	Meningkat
18	18	18	60,0	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
19	19	18	60,0	Rendah	22,3	74,4	Sedang	Meningkat
20	20	18	60,0	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
21	21	17	56,7	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
22	22	22	73,3	Sedang	24,7	82,2	Tinggi	Meningkat
23	23	14	46,7	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
24	24	24	80,0	Sedang	26,7	88,9	Tinggi	Meningkat
25	25	18	60,0	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
26	26	18	60,0	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
27	27	24	80,0	Sedang	26,0	86,7	Tinggi	Meningkat
28	28	17	56,7	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
29	29	16	53,3	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
30	30	15	50,0	Rendah	22,7	75,6	Sedang	Meningkat

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa persentase ketercapaian motivasi belajar matematika siswa melalui tindakan lebih tinggi dari pada persentase ketercapaian motivasi belajar siswa pra tindakan. Tingkat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran semakin meningkat, siswa ikut dalam pembelajaran, sehingga waktu untuk siswa bercerita dengan temannya tidak ada lagi, tidak terlalu nampak kesenjangan antara siswa yang pintar dan yang kurang pintar. Dan saat pembelajaran berlangsung suasana kelas terasa lebih kondusif, aman, serius, dan menyenangkan. Dan pembelajaran ini jelas dapat mengatasi gejala-gejala penyebab rendahnya motivasi belajar matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar matematika siswa khususnya pada pokok bahasan Pangkat dan Bentuk Akar melalui Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas IX<sub>A</sub> SMP Negeri 4 Tambang.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada siklus pertama melalui Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada saat itu tampak sekali siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa masih takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, serta siswa masih kaku dengan strategi yang diberikan, sehingga kegiatan pembelajaran melalui Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif

tipe STAD ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Yakni dengan cara peneliti memberi perhatian, mengarahkan dan meyakinkan pada siswa makna dari tugas pengetahuan awal siswa, makna dari mengerjakan tugas sendiri dan makna dari manfaat belajar berkelompok yang baik serta guru harus bisa menguasai kelas dan harus mampu memperbaiki proses pembelajarannya.

Dari hasil lembaran pengamatan pada pertemuan kedua, sudah mulai ada peningkatan, siswa perlahan-lahan mulai tampak bersemangat dengan strategi yang dilaksanakan, siswa juga sudah mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, bertanya bila ada materi yang membuat mereka ragu dan siswa juga sudah berani mengemukakan pendapatnya, begitu juga selanjutnya pada pertemuan ketiga, kemauan siswa untuk belajar sudah semakin kelihatan, ini dapat dilihat dari hasil lembaran pengamatan observasi siswa. Dengan demikian, model *Time Continuum* dengan strategi Kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, memperoleh keterampilan dan ketangkasan dalam menjawab soal serta mampu bekerjasama dengan siswa yang lain. Jadi, ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas IX<sub>A</sub> SMP Negeri 4 Tambang melalui model *Time Continuum* dengan strategi Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).



## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas IX<sub>A</sub> SMP Negeri 4 Tambang pada pokok bahasan Pangkat dan Bentuk Akar melalui tindakan dengan menggunakan model *Time Continuum* dengan strategi Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Peningkatan motivasi belajar matematika siswa terjadi saat proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada siklus RPP II, RPP III dan RPP IV. Peningkatan maksimal terjadi pada RPP IV.

Peningkatan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari usaha guru untuk membuat siswa merasa senang dalam belajar dan memberikan motivasi kepada siswa. Akan tetapi, masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini yaitu :

1. Model *Time Continuum* didasarkan kepada pemahaman siswa tentang kegunaan dari materi yang akan dipelajari sehingga motivasi dan kebutuhan belajar harus dari siswa.
2. Pada pelaksanaannya, strategi Kooperatif tipe STAD ini membuat anak yang tadinya pintar tertutup dan terlihat biasa saja. Dan strategi ini tidak bisa digunakan terus-menerus, karena akan membuat siswa merasa bosan.

3. Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menginginkan adanya kekuatan dalam diri siswa guna menuju arah yang ditetapkan. Akan tetapi tidak semua siswa memiliki kekuatan yang kuat untuk belajar.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pelaksanaan model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran matematika, yaitu :

1. Karena model *Time Continuum* ini didasarkan pada pemahaman siswa tentang kegunaan materi yang akan dipelajari sehingga motivasi dan kebutuhan belajar harus dari siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu meyakinkan siswa akan kegunaan materi tersebut dengan menghubungkan materi tersebut dengan kebutuhan sehari-hari.
2. Model *Time Continuum* dengan Strategi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menginginkan adanya kekuatan yang kuat dari dalam diri pembelajar guna menuju arah yang ditetapkan. Akan tetapi tidak semua siswa memiliki kekuatan yang kuat untuk belajar. Tugas guru hendaklah memberikan motivasi yang lebih kepada siswa guna menimbulkan dan mengembangkan hasrat untuk belajar. Salah satunya dengan pemberian penghargaan yakni dengan pujian, hadiah baik secara verbal atau nonverbal.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, dkk. *SBM Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia. 2005.
- Ahmad Fauzi. *Psikologi Umum Untuk IAIN. STAIN. PTAIS Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung : Pustaka setia. 1999.
- Amirul Hadi dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk UIN, STAIN, PTAIS*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 1998.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning : Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-ruang Kelas*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2007.
- Baharudin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2007.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Eektif*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008.
- \_\_\_\_\_. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007.
- Haris Mudjiman. *Belajar Mandiri*. Surakarta : UNS Press. 2007.
- Hartono. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta : LSF<sub>2</sub>K<sub>2</sub>P. 2004.
- \_\_\_\_\_. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru : LSF<sub>2</sub>K<sub>2</sub>P. 2007.
- Herman Hudojo. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang : IKIP Malang. 1990.
- IGAK Wardani. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2007.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta : Gaung Persada Press. 2009.
- Martinis Yamin. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta : Gaung Persada Press. 2007.
- Martinis Yamin dan Bansu I. Ansara. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press. 2008.

- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 1999.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2006.
- Idris, Noraini. *Pedagogi Dalam Pendidikan Matematika*. Kuala Lumpur : UPDSB. 2005.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007.
- Risnawati. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Riau : Suska Press. 2008.
- Santrock, John W.. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga. 2003.
- Sardiman. A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya. 2003.
- Suherman. Erman dan Wina putra. S. Udin. *Strategi Belajar Matematika*. Jakarta : Universitas Terbuka. 1999.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya. 2006.
- Toha Anggoro. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2007.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep*. Jakarta : Prestasi Pustaka. 2007.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana. 2008.
- Yahya Sudirman. *Wawancara tentang motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Tambang*. Senin / 20 April 2009.
- Zainal Aqib dkk. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung : Yrama Widya. 2008.

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel IV. 1</b>	Perubahan Nama SMP Negeri 4 Tambang .....	39
<b>Tabel IV. 2</b>	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Tambang .....	41
<b>Tabel IV. 3</b>	Daftar Guru dan Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 4 Tambang Tahun Ajaran 2009/2010 .....	42
<b>Tabel IV. 4</b>	Daftar Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Tambang .....	43
<b>Tabel IV. 5</b>	Daftar Mata Pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 4 Tambang.....	44
<b>Tabel IV. 6</b>	Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Pra Tindakan Pertemuan Pertama .....	48
<b>Tabel IV. 7</b>	Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator dengan Tindakan Siklus Pertama.....	52
<b>Tabel IV. 8</b>	Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator dengan Tindakan Siklus Kedua .....	56
<b>Tabel IV. 9</b>	Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator dengan Tindakan Siklus Ketiga .....	59
<b>Tabel IV. 10</b>	Bobot Ketercapaian Indikator Motivasi Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran.....	63
<b>Tabel IV. 11</b>	Pengelompokan Bobot Ketercapaian Motivasi Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN A</b>	Silabus Matematika SMP kelas IX semester II.....	72
<b>LAMPIRAN B</b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) pra tindakan.....	74
<b>LAMPIRAN B<sub>1</sub></b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II) siklus I.....	77
<b>LAMPIRAN B<sub>2</sub></b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP III) siklus II.....	81
<b>LAMPIRAN B<sub>3</sub></b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP IV) siklus III.....	85
<b>LAMPIRAN C</b>	Lembar Kerja Siswa (LKS) tanpa tindakan.....	89
<b>LAMPIRAN C<sub>1</sub></b>	Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan tindakan siklus I.....	91
<b>LAMPIRAN C<sub>2</sub></b>	Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan tindakan siklus II.....	93
<b>LAMPIRAN C<sub>3</sub></b>	Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan tindakan siklus III.....	95
<b>LAMPIRAN C<sub>4</sub></b>	Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS).....	97
<b>LAMPIRAN D</b>	Lembar Observasi Motivasi Siswa.....	101
<b>LAMPIRAN E</b>	Tabel Observasi Motivasi Siswa.....	104
<b>LAMPIRAN F</b>	Lembar Pengamatan Responden Guru tanpa Tindakan.....	105
<b>LAMPIRAN F<sub>1</sub></b>	Lembar Pengamatan Responden Guru siklus I.....	107
<b>LAMPIRAN F<sub>2</sub></b>	Lembar Pengamatan Responden Guru siklus II.....	109
<b>LAMPIRAN F<sub>3</sub></b>	Lembar Pengamatan Responden Guru siklus III.....	111
<b>LAMPIRAN G</b>	Pembentukan Kelompok Kooperatif Tipe STAD Berdasarkan Kemampuan Akademik dan Jenis Kelamin.....	114
<b>LAMPIRAN G<sub>1</sub></b>	Hasil Kuis Individu Dan Pembentukan Kelompok.....	115
<b>LAMPIRAN G<sub>2</sub></b>	Hasil Kuis dan Pemberian Penghargaan Kelompok Siklus I.....	116
<b>LAMPIRAN G<sub>3</sub></b>	Hasil Kuis dan Pemberian Penghargaan Kelompok Siklus II....	117
<b>LAMPIRAN G<sub>4</sub></b>	Hasil Kuis dan Pemberian Penghargaan Kelompok Siklus III...	118

<b>LAMPIRAN H<sub>1</sub></b>	Soal Kuis I.....	119
<b>LAMPIRAN H<sub>2</sub></b>	Soal Kuis II.....	120
<b>LAMPIRAN H<sub>3</sub></b>	Soal Kuis III.....	121
<b>LAMPIRAN I<sub>1</sub></b>	Jawaban Kuis I.....	122
<b>LAMPIRAN I<sub>2</sub></b>	Jawaban Kuis II.....	124
<b>LAMPIRAN I<sub>3</sub></b>	Jawaban Kuis III.....	126